

KAJIAN PRASARANA DAN SARANA LINGKUNGAN PERMUKIMAN KUMUH DI BULAK BANTENG SURABAYA

Kusumastuti

Dosen Diploma 3 Teknik Sipil FTSP-ITS.

email: kusumastuti@ce.its.ac.id

ABSTRAK

Bulak Banteng merupakan salah satu wilayah di Surabaya yang mempunyai fasilitas baik fisik, ekonomi maupun infrastruktur yang memadai, sehingga mengundang kaum urbanis untuk datang ke Surabaya. Lokasi strategis tersebut dapat memberikan kemudahan pada akses transportasi umum dari rumah ke tempat pekerjaan. Masyarakat urbanis datang ke Bulak Banteng dengan pendidikan dan ketrampilan yang rendah, maka sebagai konsekuensinya kondisi lingkungan menjadi kumuh, karena kepadatan hunian rata-rata 4 - 6 m² per-orang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kekumuhan, untuk mengetahui prasarana dan sarana lingkungan permukiman dan untuk meningkatkan peran warga dalam mengelola lingkungan permukiman.

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan MI₂PK untuk mengetahui kondisi lingkungan permukiman Bulak Banteng. Data didapat melalui daftar pertanyaan, pengamatan langsung dan wawancara mengenai kondisi fisik hunian dan lingkungan permukiman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekumuhan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan; yaitu rata-rata Sekolah Dasar (SD), sedangkan keahliannya sebagai tenaga kerja kasar dan murah, sehingga penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Faktor ini menyebabkan kekumuhan, karena meningkatnya kepadatan hunian dan menurunnya kondisi lingkungan.

Kata kunci : *Permukiman kumuh, Kondisi fisik hunian dan lingkungan, Kondisi sosial ekonomi penduduk.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Surabaya merupakan kota besar yang sering ditemui kawasan-kawasan kumuh dibandingkan dengan kota-kota lain (RTRW-Surabaya, 2002). Keberadaan rumah-rumah kumuh telah tersebar di seluruh kecamatan. Menurut sumber BAPPEKO dan Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya, bahwa yang paling banyak rumah-rumah kumuhnya adalah disepanjang pantai dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, dan yang paling banyak di kecamatan Kenjeran dengan 6 lokasi kawasan kumuh.

Kampung Bulak Banteng adalah merupakan salah satu kawasan kumuh di kecamatan Kenjeran, karena Bulak Banteng mempunyai fasilitas baik fisik, ekonomi maupun infrastruktur yang memadai. Isu lingkungan pada kawasan perumahan dan permukiman di Bulak Banteng umumnya muncul karena

dipicu oleh tingkat urbanisasi yang tinggi, serta dampak pemanfaatan sumber daya dan teknologi yang kurang terkendali. Kelangkaan prasarana dan sarana dasar, ketidakmampuan memelihara dan memperbaiki lingkungan permukiman yang ada, dan masih rendahnya kualitas permukiman baik secara fungsional, lingkungan maupun visual wujud lingkungan, merupakan upaya menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan. Bulak Banteng secara fungsional, sebagian besar kualitas perumahan dan permukiman masih terbatas dan belum memenuhi standar pelayanan yang memadai sesuai skala kawasan permukiman yang berkelanjutan.

Kawasan perumahan dan permukiman di Bulak Banteng, banyak yang tidak dilengkapi dengan berbagai prasarana dan sarana pendukung, seperti terbatasnya ruang terbuka hijau, lapangan olah raga, tempat

usaha dan perdagangan secara terbatas, fasilitas social dan fasilitas umum, disamping masih adanya keterbatasan di bidang prasarana dasar perumahan dan permukiman, seperti air bersih, sanitasi, dan pengelolaan limbah.

Menurut (*Siswono Yudohusodo, 1991*), berkat usaha perbaikan kampung (KIP) yang dimulai akhir tahun enam puluhan, maka kondisi kampung-kampung pada umumnya sudah menjadi lebih baik. Jalan-jalan kendaraan dan jalan setapak sudah ada yang diberi perkerasan dengan aspal atau beton, sehingga di musim hujan tidak becek. Saluran-saluran drainase telah diperbaiki dan diberi lapisan beton atau pasangan tembok, sehingga dapat mengurangi genangan diwaktu hujan. Untuk pengadaan air bersih telah dibangun kran-kran umum. Pembuangan sampah telah diatur dan disediakan bak-bak atau tong-tong sampah dan gerobak sampah. Selain itu disediakan pula MCK (mandi-cuci-kakus) umum. Bahkan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat telah dibangun PUSKESMAS dan POSYANDU. Program KIP yang terbukti sangat bermanfaat dalam memperbaiki prasarana dan sarana dalam kampung. Elemen-elemen KIP meliputi :

- a. Perbaikan fisik dan lingkungan kampung.
- b. Keterlibatan masyarakat.
- c. Keberlanjutan.
- d. Peran wanita.
- e. Rencana dan monitoring (*Johan Silas, 1993*)

1.2. Perumusan Masalah

Dengan dikembangkannya model pengukuran tingkat kekumuhan atau Matrik Identifikasi dan Indikator Permukiman Kumuh (MI₂PK) yang dirancang oleh Laboratorium Perumahan dan Permukiman Jurusan Arsitektur FTSP.ITS, maka hal ini dapat dijadikan dasar untuk mengkaji prasarana dan sarana lingkungan permukiman kumuh di Bulak Banteng Surabaya.

Pertanyaannya adalah, *Sejauhmana penurunan daya dukung prasarana dan sarana lingkungan, akibat meningkatnya permukiman kumuh di Bulak Banteng Surabaya ?*

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Kajian Prasarana dan Sarana Lingkungan Permukiman Kumuh di Bulak Banteng Surabaya adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kekumuhan kampung Bulak Banteng.
2. Untuk mengetahui penurunan daya dukung prasarana dan sarana lingkungan.
3. Untuk mempelajari kegiatan gotong royong masyarakat dan cara-cara untuk meningkatkan peran warga dalam mengelola lingkungan permukiman.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian tentang "*Kajian Prasarana dan Sarana Lingkungan Permukiman Kumuh di Bulak Banteng Surabaya*" adalah :

1. Hasil penelitian ini selanjutnya dimungkinkan sebagai pedoman bahan usulan dalam menetapkan kebijaksanaan dalam pembangunan
2. Selanjutnya akan digunakan sebagai model pengembangan prasarana dan sarana lingkungan permukiman melalui program kemitraan dalam pembangunan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Rumah dan Permukiman

Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 1994 tentang Perumahan dan Permukiman yang menyatakan bahwa :

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

2.2. Pengertian Permukiman Kumuh

Menurut *Siswono Yudohusodo* (1991) dalam bukunya Rumah untuk seluruh Rakyat, mengemukakan lingkungan permukiman

kumuh merupakan lingkungan perumahan yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan, yaitu kurangnya atau tidak tersedianya prasarana, sarana, fasilitas lingkungan. Walaupun ada, kondisinya sangat buruk dan di samping itu, tata letak bangunan tidak teratur.
2. Kondisi bangunan yang sangat buruk serta bahan-bahan bangunan yang digunakan adalah bahan-bahan bangunan yang bersifat semi permanen.
3. Kepadatan bangunan dengan KDB yang besar dari yang diijinkan, dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi (lebih dari 500 jiwa per ha).
4. Fungsi-fungsi kota yang bercampur dan tidak beraturan.

Menurut Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP, 2002), adalah karena ketidakmampuan masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah untuk mendapatkan rumah yang layak dan terjangkau serta memenuhi standar lingkungan permukiman yang responsive (sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan). Hal ini disebabkan karena terbatasnya akses terhadap sumber daya kunci termasuk informasi, terutama yang berkaitan dengan pertanahan dan pembiayaan perumahan. Maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut banyak anggota masyarakat berpenghasilan rendah terpaksa meningkatkan jumlah penghuni dalam rumah-rumah yang ada atau membangun gubug-gubug secara liar didaerah kumuh diberbagai kota. Hal ini mengakibatkan meningkatnya lingkungan permukiman kumuh dan menurunnya kualitas permukiman atau menurunnya daya dukung lingkungan.

3. HIPOTESA DAN METODA PENELITIAN

3.1. Hipotesa

Hipotesa 1 :

- *Tingkat urbanisasi yang tidak terkendali menyebabkan menurunnya daya dukung permukiman dan lingkungan.*

Hipotesa 2 :

- Apabila penghuni mampu mengembangkan potensi social ekonomi yang belum efektif dengan meningkatkan kondisi lingkungan dan sumber daya manusia yang dimiliki, maka dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Hipotesa 3 :

- *Kebersamaan antar kelompok pada proses bermukim, perlu dikembangkan untuk mengelola lingkungan permukiman.*

3.2. Metoda Penelitian

3.2.1. Variabel

1. Kondisi Fisik Hunian dan Lingkungan :
 - Kondisi Rumah.
 - Ketersediaan Prasarana.
 - Ketersediaan Sarana.
2. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga :
 - Usia Penduduk.
 - Tingkat Pendidikan.
 - Jenis Pekerjaan.
 - Status Penduduk.
 - Aspek Pendukung.

3.2.2. Pengumpulan Data

1. Wawancara.
2. Kuesioner.
3. Observasi.

3.2.3. Teknik Analisis

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, yaitu penelitian yang sangat tergantung pada model analisis data yang dipergunakan, hal ini dicerminkan oleh teknik pengujian hipotesis yang dipakai dan sangat dipengaruhi oleh permasalahan yang ada maupun tujuan penelitian.

Untuk menanalisis prasarana dan sarana lingkungan permukiman kumuh menggunakan Matrik Identifikasi dan Indikator Permukiman Kumuh (MI₂PK) yang dirancang oleh Laboratorium Perumahan dan Permukiman Jurusan Arsitektur FTSP.ITS.

Dalam perhitungannya pendataan ini menggunakan skala 1-3. Nilai 1 diberikan bagi perumahan yang kondisinya baik, nilai 2 bagi perumahan berkualitas sedang dan nilai 3 bagi yang berkualitas buruk.

Tolok ukur kuantitatif dengan menghitung jumlah rumah untuk masing-masing criteria yang fisiknya buruk, sedang, baik; sedangkan tolak ukur kualitatif dengan menghitung rata-rata kondisi RT setempat dengan cara sebagai berikut :

- Mengalikan jumlah rumah dengan nilai 3 untuk kondisi yang buruk, dengan nilai 2 untuk kondisi yang sedang dan dengan nilai 1 untuk kondisi yang baik.
- Menjumlahkan semua nilai hasil perkalian.
- Membaginya dengan total rumah (jumlah dari rumah buruk+rumah sedang+rumah baik).
- Hasil pembagian akan digunakan untuk mengisi tolak ukur kualitatif sebagai berikut :
 - a. Nilai hasil pembagian 3,00 sampai 2,40 termasuk dalam kategori buruk.
 - b. Nilai hasil pembagian 2,30 sampai 1,70 termasuk dalam kategori sedang.
 - c. Nilai hasil pembagian 1,60 sampai 1,00 termasuk dalam kategori baik.

4. KONDISI UMUM FISIK KELURAHAN BULAK BANTENG

4.1. Aspek Ekonomi

DATA MATA PENCAHARIAN PENDUDUK BULAK BANTENG

| NO. | MATA PENCAHARIAN | JUM-LAH | SA-TUAN |
|---------------|------------------|--------------|--------------|
| 1. | Pegawai Swasta | 3.571 | Orang |
| 2. | PNS. | 37 | Orang |
| 3. | TNI/POLRI | 888 | Orang |
| 4. | Pengusaha | 75 | Orang |
| 5. | Penjahit | 127 | Orang |
| 6. | Tukang Batu | 389 | Orang |
| 7. | Tukang Kayu | 325 | Orang |
| 8. | Pengrajin | 10 | Orang |
| 9. | Pedagang | 776 | Orang |
| 10. | Montir | 5 | Orang |
| 11. | Dokter | 5 | Orang |
| 12. | Sopir | 114 | Orang |
| 13. | Pengemudi Becak | 230 | Orang |
| JUMLAH | | 6.552 | Orang |

Sumber : Monografi Kelurahan Bulak Banteng (2005).

DATA JENIS USAHA DI KELURAHAN BULAK BANTENG

| NO. | JENIS USAHA | JUMLAH |
|-----|--------------------|--------|
| 1. | Mini Market | 1 |
| 2. | Ruko | 2 |
| 3. | Toko | 25 |
| 4. | Pracangan | 22 |
| 5. | Pedagang Kaki Lima | 5 |
| 6. | Pasar LKMK. | 1 |
| 7. | Pasar Krempyeng | 1 |
| 8. | Koperasi | 3 |

Sumber : Monografi Kelurahan Bulak Banteng 2005.

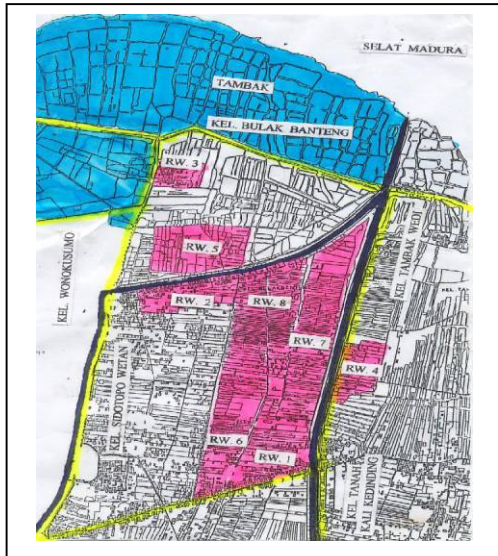
4.2. Aspek Sosial

- Tingkat pendidikan menurut Monografi Kelurahan Bulak Banteng (2005), adalah sebagai berikut :
 - SD. = 997 orang.
 - SLTP. = 447 orang.
 - SLTA. = 748 orang.

WILAYAH ADMINISTRASI RW. DI KELURAHAN BULAK BANTENG

| RW | RT | JML |
|---------------|-------------------------------------|-----------|
| I | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | 10 |
| II | 1,2,3,4 | 4 |
| III | 1,2,3 | 3 |
| IV | 1,2,3,4 | 4 |
| V | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 | 13 |
| VI | 1,2,3,4,5,6,7 | 7 |
| VII | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 | 15 |
| VIII | 1,2,3,4,5,6,7,8,9 | 9 |
| JUMLAH | | 65 |

Sumber : Monografi Kelurahan Bulak Banteng 2005.



Sumber : Pemkot Surabaya (2005)

LEGENDA

- : JALAN RAYA
- : SUNGAI
- : PERUMAHAN
- : TAMBAK

PETA WILAYAH ADMINISTRASI KELURAHAN BULAK BANTENG

4.3. Aspek Prasarana dan Sarana

DATA PRASARANA DAN SARANA KELURAHAN BULAK BANTENG

| NO. | PRASARANA/ SARANA | JUMLAH | SATU -AN |
|-----|----------------------------|--------|-------------|
| 1. | Masjid | 6 | Buah |
| 2. | Musholla | 10 | Buah |
| 3. | Gereja | 1 | Buah |
| 4. | Pura | 1 | Buah |
| 5. | RSUP. | 1 | Buah |
| 6. | Kel. Bermain/TPA. | 2 | Buah |
| 7. | Taman Kanak-kanak | 6 | Buah |
| 8. | Sekolah Dasar | 3 | Buah |
| 9. | MIS. | 5 | BuH |
| 10. | SLTP. | 2 | Buah |
| 11. | Sarana Olah Raga | 4 | Buah |
| 12. | Sarana Kesenian/Kebudayaan | 1 | Buah |
| 13. | Jalan Raya | 3 | Buah |
| 14. | Jembatan | 3 | Buah |
| 15. | Teminal Angkot | 2 | Buah |
| 16. | Jenis Komunikasi | 1 | Jenis |
| 17. | Sarana Komunikasi | 215 | Buah |

| | | | |
|-----|------------------------------|--------|-------|
| 18. | Jenis Transportasi | 1 | Jenis |
| 19. | Sarana Transportasi | 150 | Buah |
| 20. | Jenis Usaha Perikanan | 1 | Jenis |
| 21. | Luas Usaha Perikanan | 81.739 | Ha. |
| 22. | Jumlah hasil usaha perikanan | 2 | Ton |
| 23. | Rumah Permanen | 1.967 | Buah |
| 24. | Rumah Semi Permanen | 352 | Buah |
| 25. | Rumah Non Permanen | 324 | Buah |
| 26. | Perum.Dinas TNI/AL | 1 | Komp |

Sumber : Monografi Kelurahan Bulak Banteng 2005.

5. PEMBAHASAN ANALISA

1. Kondisi Rumah di Bulak Banteng rata-rata baik (nilai 1,32) dengan perincian sebagai berikut :
 - Kondisi rumah baik di RW 1,2,4,5,6,7,8 (nilai:1,00-1,56).
 - Kondisi rumah sedang di RW 3 (nilai:1,74)
2. Kondisi Genangan air hujan di kampung Bulak Banteng rata-rata baik (1,626), dengan perincian sebagai berikut :
 - Kondisi genangan air hujan baik di RW 2,3,5,8 (nilai: 1,00-1,67).
 - Kondisi genangan air hujan sedang di RW 1,4,6,7 (nilai: 1,723-2,190).
3. Kondisi Kepadatan bangunan di kampung Bulak Banteng rata-rata sedang (nilai: 2,19), dengan perincian sebagai berikut :
 - Kondisi kepadatan bangunan baik di RW 5 (nilai: 1,15).
 - Kondisi kepadatan bangunan sedang di RW 1,4,6,7,8 (nilai: 2,05-2.35).
 - Kondisi kepadatan bangunan buruk di RW 2,3 (nilai: 2,60-2,68).
4. Prasarana kualitas air sumur di kampung Bulak Banteng rata-rata baik (nilai: 1,497), dengan perincian sebagai berikut :
 - Prasarana kualitas air sumur baik di RW 1,3,4,5 (nilai: 1,00-1,53).
 - Prasarana kualitas air sumur sedang di RW 2,6,7,8 (nilai: 1,72-1,84).

5. Jenis prasarana sampah di kampung Bulak Banteng rata-rata sedang (nilai: 2,07), dengan perincian sebagai berikut :
 - Jenis prasarana sampah rata-rata baik di RW 1,5 (nilai: 1,00).
 - Jenis prasarana sampah rata-rata sedang di RW 2,3,4,6,7,8 (nilai: 1,79-2,97).
6. Jenis prasarana jalan di kampung Bulak banteng kondisinya rata-rata baik (nilai: 1,29), dengan perincian sebagai berikut :
 - Jenis prasarana jalan rata-rata baik di RW 1,2,3,4,5,7,8 (nilai: 1,00-1,499).
 - Jenis prasarana jalan rata-rata sedang di RW 6 (nilai: 1,77).
7. Sarana pendidikan di kampung Bulak Banteng rata-rata sedang (nilai: 2,225), dengan perincian sebagai berikut :
 - Sarana pendidikan baik di RW 2,5 (nilai: 1,60-1,69).
 - Sarana pendidikan sedang di RW 1,4,8 (nilai: 1,90-2,33).
 - Sarana pendidikan buruk di RW 3,6,7 (nilai: 2,43-3,00).
8. Sarana kesehatan di kampung Bulak Banteng, kondisinya rata-rata sedang (nilai: 2,135), dengan perincian sebagai berikut :
 - Sarana kesehatan baik di RW 2,5 (nilai: 1,46-1,60).
 - Sarana kesehatan sedang di RW 1,4,8 (nilai: 1,88-2,00).
 - Sarana kesehatan buruk di RW 3,6,7 (nilai: 2,57-3,00).
9. Sarana ruang terbuka di kampung Bulak Banteng rata-rata sedang (nilai: 2,393), dengan perincian sebagai berikut :
 - Sarana ruang terbuka baik di RW 5 (nilai: 1,00).
 - Sarana ruang terbuka sedang di RW 1,4 (nilai: 1,90-2,25).
 - Sarana ruang terbuka buruk di RW 2,3,6,7,8 (nilai: 2,50-3,00).
10. Keamanan di kampung Bulak Banteng rata-rata sedang (nilai: 2,136), dengan perincian sebagai berikut :
 - Keamanan baik di RW 4,5 (nilai: 1,00-1,60).
 - Keamanan sedang di RW 1,2,6,7,8 (nilai: 1,75-2,333).
 - Keamanan buruk di RW 3 (nilai: 3,00).
11. Partisipasi penduduk di kampung Bulak Banteng rata-rata sedang (nilai: 1,993), dengan perincian sebagai berikut :
 - Partisipasi baik di RW 5 (nilai: 1,00).
 - Partisipasi sedang di RW 1,2,3,7,8 (nilai: 1,75-2,26).
 - Partisipasi buruk di RW 4,6 (nilai: 2,57-2,75).

| | 14 | 15 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rata-rata | 2.12 | 2.38 | 1.91 | 2.11 | 2.08 | 2.16 | 2.27 | 1.58 | 1.84 | 1.81 |
| Kriteria Kondisi Rumah | 1.82 | 2.28 | 1.80 | 2.03 | 1.95 | 2.02 | 2.21 | 1.39 | 1.75 | 1.46 |
| Kondisi bangunan rumah | 1.21 | 2.17 | 2.07 | 1.27 | 1.60 | 1.30 | 1.73 | 1.17 | 1.77 | 1.77 |
| Kondisi lantai | 1.83 | 1.87 | 1.67 | 1.93 | 2.00 | 1.93 | 1.93 | 1.57 | 1.50 | 1.50 |
| Kondisi ventilasi | 1.97 | 3.00 | 1.67 | 2.00 | 2.20 | 2.3 | 2.20 | 1.00 | 2.00 | 2.00 |
| Genangan air hujan | 1.06 | 3.00 | 1.67 | 2.3 | 1.27 | 1.30 | 2.13 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| Kepadatan bangunan | 2.83 | 2.77 | 1.67 | 2.00 | 2.50 | 2.93 | 3.00 | 3.00 | 2.07 | 2.07 |
| Pembagian ruang | 2.04 | 2.17 | 2.00 | 2.33 | 2.00 | 2.33 | 2.10 | 1.00 | 2.13 | 2.13 |
| Kepadatan hunian | 1.81 | 1.00 | 1.66 | 2.33 | 2.07 | 2.03 | 2.33 | 1.00 | 1.37 | 1.37 |
| Jenis Prasarana | 2.18 | 2.63 | 1.67 | 2.01 | 1.93 | 1.92 | 2.20 | 1.14 | 1.79 | 1.67 |
| Sumber Air | 2.41 | 2.73 | 1.38 | 2.40 | 2.38 | 2.08 | 1.81 | 1.00 | 1.80 | 1.80 |
| Sanitasi/ Air limbah | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.33 | 1.40 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| Sampah | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 3.00 |
| Drainase/Got | 2.20 | 3.00 | 1.14 | 2.23 | 1.50 | 2.00 | 2.80 | 1.00 | 2.00 | 2.00 |
| Jalan | 1.94 | 3.00 | 1.51 | 1.00 | 1.33 | 1.00 | 2.33 | 1.00 | 1.13 | 1.13 |
| Jenis Sarana | 2.40 | 2.60 | 2.40 | 2.60 | 2.80 | 2.60 | 2.80 | 2.20 | 2.20 | 2.60 |
| Ibadah | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 |
| Pendidikan | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 |
| Kesehatan | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 |
| Ekonomi | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 |
| Ruang terbuka | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 |
| Kerentanan Status Penduduk | 1.85 | 1.99 | 1.93 | 1.74 | 1.77 | 2.12 | 1.95 | 1.72 | 1.77 | 1.46 |
| Status Lahan | 1.26 | 1.00 | 1.00 | 1.13 | 1.00 | 1.77 | 1.40 | 1.00 | 1.27 | 1.27 |
| Status Bangunan | 1.83 | 2.00 | 1.67 | 2.00 | 1.83 | 2.23 | 2.20 | 2.00 | 2.03 | 2.03 |
| Asal Peribukit | 1.16 | 2.00 | 2.27 | 1.77 | 1.66 | 2.18 | 2.00 | 1.76 | 1.80 | 1.80 |
| Pekerjaan | 2.41 | 2.30 | 2.31 | 1.89 | 2.02 | 2.41 | 1.81 | 1.38 | 1.09 | 1.09 |
| Pendapatan | 2.55 | 2.65 | 2.40 | 1.92 | 2.34 | 2.04 | 2.53 | 2.25 | 2.44 | 2.44 |
| Aspek Pendukung | 2.50 | 1.25 | 2.00 | 2.25 | 2.00 | 2.25 | 2.25 | 1.75 | 1.75 | 2.00 |
| Organisasi / Paguyuban | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| Kesamanan | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 |
| Partisipasi | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 |
| Kelompok Usaha | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 |

| | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rata-rata | 2.04 | 1.87 | 1.86 | 1.96 | 1.92 | 1.86 | 1.93 |
| Kriteria Kondisi Rumah | 2.02 | 1.80 | 1.85 | 1.83 | 1.92 | 1.84 | 1.69 |
| Kondisi bangunan rumah | 1.86 | 1.20 | 1.21 | 1.17 | 1.25 | 1.25 | 1.46 |
| Kondisi lantai | 1.71 | 1.31 | 1.46 | 1.50 | 1.67 | 1.42 | 1.43 |
| Kondisi ventilasi | 2.09 | 1.94 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.10 | 1.69 |
| Genangan air hujan | 1.57 | 1.26 | 1.28 | 1.33 | 2.00 | 1.38 | 2.27 |
| Kepadatan bangunan | 2.88 | 2.03 | 2.20 | 2.23 | 2.38 | 2.03 | 1.66 |
| Pembagian ruang | 2.29 | 2.11 | 2.07 | 2.17 | 2.00 | 2.16 | 1.66 |
| Kepadatan hunian | 2.29 | 2.31 | 2.14 | 2.31 | 2.17 | 2.31 | 1.66 |
| Jenis Prasarana | 1.81 | 1.87 | 1.77 | 1.58 | 1.67 | 1.81 | 1.94 |
| Sumber Air | 1.71 | 2.04 | 1.75 | 1.42 | 1.54 | 1.75 | 1.86 |
| Sanitasi/ Air limbah | 1.43 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.25 | 1.00 | 1.00 |
| Sampah | 2.71 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 |
| Drainase/Got | 1.57 | 1.71 | 1.71 | 1.33 | 1.33 | 2.00 | 2.29 |
| Jalan | 1.71 | 1.43 | 1.43 | 1.33 | 1.33 | 1.33 | 1.64 |
| Jenis Sarana | 2.40 | 2.20 | 2.20 | 2.60 | 2.20 | 2.20 | 2.20 |
| Ibadah | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 |
| Pendidikan | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 |
| Kesehatan | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 |
| Ekonomi | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 |
| Ruang terbuka | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 |
| Kerentanan Status Penduduk | 1.84 | 1.53 | 1.55 | 1.54 | 1.71 | 1.50 | 1.53 |
| Status Lahan | 1.43 | 1.00 | 1.14 | 1.00 | 1.50 | 1.00 | 1.00 |
| Status Bangunan | 1.57 | 1.43 | 1.71 | 1.33 | 1.50 | 1.33 | 1.57 |
| Asal Peribukit | 1.90 | 1.74 | 1.44 | 1.54 | 1.67 | 1.63 | 1.66 |
| Pekerjaan | 1.80 | 1.38 | 1.33 | 1.62 | 1.67 | 1.44 | 1.41 |
| Pendapatan | 2.50 | 2.12 | 2.11 | 2.23 | 2.22 | 2.13 | 1.99 |
| Aspek Pendukung | 2.25 | 2.00 | 2.00 | 2.50 | 2.25 | 2.00 | 2.50 |
| Organisasi / Paguyuban | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 |
| Kesamanan | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 |
| Partisipasi | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 |
| Kelompok Usaha | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 |

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Tingkat kekumuhan Bulak Banteng disebabkan oleh :
 - Kepadatan hunian dan kepadatan bangunan yang tinggi , karena satu rumah dihuni oleh beberapa keluarga (rata-rata satu rumah dihuni oleh dua KK.).
 - Kondisi lingkungan, sebagian kecil masih ada yang menggunakan MCK dengan air sungai yang kualitasnya keruh dan berasa, sedangkan air PDAM hanya untuk memasak yang dibeli secara eceran dengan jurigen.
2. Lokasi strategis permukiman Bulak Banteng, disebabkan adanya fasilitas jalan raya yang dilewati oleh beberapa lyn angkutan kota, sehingga pencapaian ke lokasi pendidikan, pekerjaan, Rumah sakit, perdagangan dan fasilitas di pusat kota cukup mudah. Hal ini mengakibatkan meningkatnya jumlah penghuni dalam rumah-rumah, sehingga kualitas permukimannya menurun, yaitu :
 - Prasarana : kualitas air sumur, sumber air lainnya, MCK, sanitasi, sampah, drainase, jalan.
 - Sarana : Ibadah, pendidikan, kesehatan, ekonomi, ruang terbuka.
3. Mayoritas penduduk Bulak Banteng merupakan pendatang dari Bangkalan (Madura), sehingga mempunyai kebersamaan antar kelompok yang disebabkan oleh : suku atau tempat asal, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, agama. Maka cara-cara yang digunakan untuk meningkatkan potensi social ekonomi penduduk dalam mengelola lingkungan permukimannya adalah :
 - Meningkatkan ketrampilan warga dengan memberikan penyuluhan melalui : agama (kelompok pengajian), PKK, Karang Taruna, Dasa Wisma, arisan.

6.2. Saran

Untuk meningkatkan kondisi fisik hunian, lingkungan, social dan ekonomi penduduknya, maka diperlukan pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha ekonomi komunitas dengan kegiatan pendayagunaan prasarana dan sarana dasar perumahan dan permukiman sebagai satu kesatuan system yang tidak terpisahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik kota Surabaya (2002), *Kota Surabaya Dalam Angka*, BPS kota Surabaya.
- Budiharjo, Eko (1994), *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum (1987), *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota*, Yayasan Badan Penerbit PU. Jakarta.
- Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Direktorat Jenderal Perumahan dan Permukiman (2002), *Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP)*, Yayasan Badan Penerbit KIMPRASWIL, Jakarta.
- Yudohusodo, Siswono (1991), *Rumah untuk seluruh Rakyat*, INKOPPOL, unit Bharakerta, Jakarta.
- Kartono, Kartini (1996), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Penerbit Mandar Maju.
- Silas, Johan (1993), *Housing Beyond Home*, Case study of Surabaya-ITS.
- (1996), *Kampung Surabaya menuju Metropolitan*, Yayasan Keluarga Bhakti, Surabaya.
- Turner, John F.C.(1976), *Housing by People*, Tavard Autonomy in Building Environments, Morion Boyars Publisher Ltd., London, Great Britain.
- United Nation Center for Human Settlement - Habitat (1990), *The Global Strategy for Shelter to the Year 2000*, Nairobi.